

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk memahami dan memecahkan masalah sehingga didapatkan kebenaran yang sifatnya kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah sifatnya relatif tidak tetap, artinya temuan yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, bukan berarti menjadi satu kebenaran yang abadi. Para peneliti kemudian dapat melakukan uji ulang atas persoalan yang sama terhadap hasil temuan terdahulu (Haq, 2017). Paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian (Bogdan & Bilken, 1992). Paradigma yang disajikan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan kajian literatur penelitian ilmiah sebelumnya yang kemudian di triangulasi dengan wawancara langsung dengan pihak industri manufaktur *automotive*.

Salah satu ragam paradigma penelitian yaitu paradigma interpretatif. Pendekatan interpretatif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Pendekatan interpretatif diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum pendekatan interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi (Bogdan & Bilken, 1992). Paradigma interpretatif pada akhirnya melahirkan pendekatan kualitatif.

Permasalahan Kompetensi *Technical* Bidang Keahlian Manufaktur *Automotive* dalam Konteks Industri 4.0 akan diselesaikan dengan melakukan analisis menggunakan paradigma penelitian interpretatif. Analisis yang dilakukan yaitu dengan mencari data dari industri manufaktur *automotive* yang memberikan pandangannya terhadap kebutuhan kompetensi *technical*. Data yang terhimpun kemudian diseleksi berdasarkan kebutuhan penelitian. Diakhir penelitian akan ditarik kesimpulan deskriptif untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. (Creswell et al., 2007) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Obyek penelitian yang dimaksud disini adalah *Human Resources Development/corporate social responsibility/trainer* dari perusahaan manufaktur *automotive* yang dipilih tanpa adanya manipulasi oleh peneliti sehingga kondisi saat peneliti memasuki obyek, setelah berhadapan dengan obyek, dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dikumpulkan dengan pengamatan secara teliti, mencakup deskripsi dalam konteks detail, disertai catatan-catatan hasil wawancara, serta hasil analisis dokumen dan catatan.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif diartikan sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Peneliti menentukan sifat situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif ini hanya memotret yang terjadi di lapangan, kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan secara apa adanya. Pendekatan kualitatif ini diharapkan mendapatkan hasil yang sesuai di lapangan antara kompetensi calon pekerja dengan kebutuhan industri manufaktur *automotive*

3.3 Subjek Penelitian

Tujuan ditentukannya subjek dalam penelitian ini adalah untuk menentukan sejauh mana ruang lingkup subjek penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karawang. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka subjek dalam penelitian ini yaitu lima orang *Human Resources Development/corporate social responsibility/trainer* industri manufaktur *automotive* yang kemudian

disebut sebagai objek penelitian. Jumlah tersebut menurut peneliti sudah cukup sesuai dengan pendapat (Bogdan & Bilken, 1992) yang merekomendasikan penelitian menggunakan 3 hingga 10 subjek.

Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seluruh informan/subjek berpengalaman sebagai *Human Resources Development/corporate social responsibility/trainer* yang bergelut didalam *recruitment* industri manufaktur *automotive*.
2. Seluruh informan/subjek berjenis kelamin laki-laki
3. Seluruh informan/subjek memiliki rentan usia 35-50 tahun
4. Seluruh informan/subjek memiliki masa kerja diatas 10 tahun
5. Seluruh informan/subjek mewakili perusahaan dilingkungan kawasan industri wilayah Kabupaten Karawang yaitu KIIC dan Kawasan Suryacipta.
6. Seluruh informan/subjek adalah individu dewasa dan bertanggungjawab atas informasi yang diberikan kepada peneliti.
7. Seluruh informan/subjek telah bersedia untuk diwawancarai dengan bukti yaitu telah mengisi dan menandatangani form kesediaan menjadi informan

Lebih lanjut, informan dalam penelitian ini terinci dalam Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Industri Manufaktur *Automotive*

No	Nama Industri	Kabupaten/Kota
1	PT. Toyota Motors Manufacturing Indonesia	
2	PT. PAKOAKUINA	
3	PT. GISMA CIPTA SUKSES	Kab. Karawang
4	PT. ASTRA DAIHATSU	
5	PT. TRI JAYA TEKNIK KARAWANG	

Data yang diperoleh dalam penelitian merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil observasi wawancara yaitu meneliti secara langsung gejala-gejala yang terdapat di tempat penelitian, serta mencatat hal penting terkait dengan objek yang diteliti. Data sekunder adalah data hasil dari telaah dokumentasi berdasarkan kajian literatur. Sumber data yaitu berdasarkan sumber data primer dan sekunder, dimana sumber data primer adalah *Human Resources Development/corporate social responsibility/trainer*, kemudian sumber data sekunder yaitu jurnal, buku, atau dokumen lainnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber daya, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Peneliti sebagai instrument perlu “divalidasi” seberapa jauh kesiapannya dalam melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Bogdan & Bilken, 1992).

Proses validasi ini dilakukan melalui evaluasi diri sejauh mana pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. (Moleong, 2007) menegaskan peran peneliti dalam metode penelitian kualitatif yang merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Jadi dalam penelitian ini peneliti akan terjun kelapangan untuk melakukan pengumpulan data, analisis, dan pada akhirnya membuat kesimpulan.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu wawancara kepada praktisi industri manufaktur *automotive* untuk mendapatkan data berupa persepsi industri terkait kebutuhan kompetensi *technical* para karyawannya. Wawancara yang dilakukan menitik beratkan kepada pertanyaan terkait kompetensi *technical* yang dibutuhkan oleh industri manufaktur *automotive*. Proses validasi pertanyaan wawancara yaitu diawali dengan mengumpulkan data studi pustaka terkait kompetensi *technical* yang dibutuhkan industri, kemudian dilakukan uji coba pertanyaan kepada subjek penelitian diluar subjek penelitian, diakhir adalah memilah dan memilih pertanyaan setelah didapatkan data hasil uji coba wawancara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

(Creswell et al., 2007) menyebutkan dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan data kajian literatur (*literature review*), dan wawancara (*interview*). Berdasarkan teori tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kajian literatur

Kajian literatur adalah cara dalam menyelesaikan permasalahan penelitian dengan menelusuri kajian-kajian pustaka. Kajian literatur dapat dilakukan dalam suatu penelitian dengan catatan penelitian memiliki wawasan yang luas terkait obyek yang akan diteliti (Liñán & Fayolle, 2015). Kajian literatur ilmiah dalam penelitian ini yaitu jurnal penelitian yang didapatkan melalui pencarian pada aplikasi *publish or perish 07* dengan kata kunci yaitu, *Development of Skills and competences, industri 4.0, dan manufacturing*. Akhirnya didapatkan 53 jurnal yang membahas tentang kompetensi yang dibutuhkan industri dalam kerangka industri 4.0 dari rentan waktu yaitu 2010-2021.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan kompetensi secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta persepsi, pendapat dan ide-idenya (Creswell et al., 2007). Wawancara kepada informan dilakukan diakhir pekan baik secara langsung maupun dalam jaringan. Lama rata-rata waktu wawancara yang dilakukan yaitu 60 menit dengan intensitas 1 kali pertemuan dari setiap informannya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori dari (Creswell et al., 2007) mengemukakan teknik analisis data untuk penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pertama, deskripsikan pengalaman pribadi terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti memulai dengan deskripsi menyeluruh tentang pengalamannya yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Hal ini merupakan suatu usaha untuk mengesampingkan pengalaman pribadi peneliti sehingga fokus pada analisis data ini akan langsung terhadap subjek penelitian. Langkah awal ini yaitu melakukan perumusan masalah dan menyiapkan pertanyaan untuk menjawab masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu kompetensi

technical apa saja yang dibutuhkan dalam bidang manufaktur *automotive*. Setelah mendapatkan rumusan masalah, kemudian membuat daftar pertanyaan yang kemudian dilakukan diuji coba kepada responden cadangan diluar responden inti.

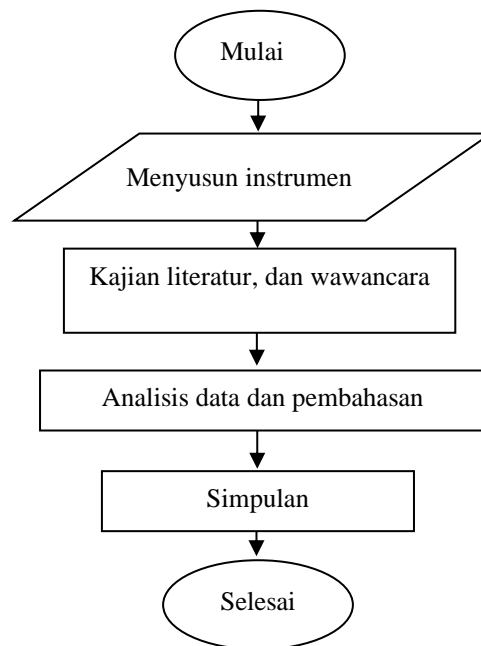
2. Kembangkan sebuah daftar pernyataan-pernyataan penting dari subjek. Peneliti kemudian menemukan pernyataan yang berasal dari data wawancara atau sumber data lainnya mengenai bagaimana subjek mengalami suatu topik, buat daftar dari pernyataan-pernyataan penting tersebut. Proses ini disebut *horizontalizing* data dan selanjutnya peneliti kembangkan daftar pernyataan dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih pernyataan. Hasil uji coba yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan terhadap kebutuhan kompetensi *technical* industri manufaktur *automotive* kemudian dilakukan pengembangan, artinya yaitu temuan jawaban dikolaborasikan dengan pertanyaan sehingga saling beririsan dan tidak terjadi pengulangan.
3. Ambil pernyataan-pernyataan penting dari proses *horizontalizing* kemudian gabungkan dengan pernyataan-pernyataan tersebut kedalam unit-unit yang bermakna (*meaning unit*). Setelah daftar pertanyaan selesai divalidasi, kemudian dilakukan proses wawancara dengan responden sebenarnya. Hasil keseluruhan jawaban yang berasal dari responden, kemudian digabungkan berdasarkan pertanyaan untuk mempermudah dalam pembacaan data.
4. Peneliti kemudian menuliskan sebuah deskripsi tentang “apa” yang subjek penelitian alami terhadap fenomena. Proses ini disebut “*textural description*”, yaitu peneliti menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalaman apa yang dialami oleh subjek. Pada tahap ini dari hasil jawaban yang telah dihimpun lalu dideskripsikan apa yang responden rasakan terkait kebutuhan kompetensi *technical* di industri masing-masing.
5. Peneliti mendeskripsikan “bagaimana” pengalaman tersebut dapat terjadi. Tahap ini disebut “*structural description*”. Peneliti merefleksikan latar dan keadaan yang mana fenomena tersebut dialami oleh subjek. Tahap selanjutnya adalah dari data yang telah terhimpun dideskripsikan juga tentang bagaimana kebutuhan kompetensi *technical* di industri masing-masing, sebelum nantinya ditarik kesimpulan secara general.

6. Peneliti menuliskan sebuah deskripsi gabungan (*composite description*) yang menggabungkan kedua deskripsi pada tahap sebelumnya, yaitu *textural description* dan *structural description*. Bagian ini merupakan esensi dari pengalaman dan menggambarkan aspek puncak dari penelitian. Tahap ini berbentuk sebuah paragraf panjang yang memberitahu pembaca tentang pengalaman subjek. Pada bagian akhir ini peneliti melakukan penggabungan terhadap dua deskripsi sebelumnya guna mendapatkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada subjek yang diteliti. Perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. maka dari itu dipilih proses triangulasi yaitu mencocokkan data hasil kajian literatur dengan wawancara.

Bagan alur prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



2.1.2 Gambar 3.1 Alur kegiatan penelitian